

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu aspek penting dalam kehidupan yang tidak dapat dipisahkan dari keberlangsungan hidup manusia. Pendidikan merupakan salah satu wadah yang efektif dalam membentuk suatu karakter, terutama kualitas karakter sumber daya manusia (Lickona, 1992). Selain itu, pendidikan merupakan suatu pilar utama dalam membangun peradaban manusia, sehingga menjadikan harkat dan martabat manusia menjadi lebih tinggi dan terhormat. Di Indonesia pendidikan telah diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional atau UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 ini menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang baik. Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa pendidikan berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah. Menurut Aristoteles dalam (Suwardani, 2020, hlm. 47), karakter erat kaitannya dengan kebiasaan yang selalu diterapkan secara berkesinambungan dalam berinteraksi sosial, baik di lingkungan keluarga, sekolah, bahkan masyarakat.

Namun sangat miris melihat kondisi saat ini karena, meningkatnya kekerasan di lingkungan sekolah hingga masyarakat, semakin rendahnya rasa hormat kepada guru dan orang tua, penggunaan bahasa dan kata-kata yang buruk oleh peserta didik, membudayakan karakter yang tidak jujur, *bullying* yang sudah dianggap hal biasa dan lain sebagainya (Kemendikbud, 2022). Hal ini memperlihatkan permasalahan karakter yang sangat memprihatinkan di kancah pendidikan Indonesia. Permasalahan

menurunnya kualitas karakter peserta didik di sekolah didukung oleh bukti konkret seperti kasus siswa SD di Medan meninggal dunia diduga *bullly* dan dianiaya oleh lima orang temannya (Suara Sumut, 2023). Selain itu juga, terdapat kasus siswa SD di Cileungsi diduga menjadi korban *bullying* oleh beberapa teman sekolahnya (Republika, 2023). Dengan adanya kasus-kasus di atas menandakan bahwa adanya penurunan kualitas moral dalam diri peserta didik sekolah dasar.

Dengan banyaknya kasus-kasus yang serupa, ini menjadi PR penting bagi semua pihak dalam membina karakter pada peserta didik khususnya di lingkungan sekolah. Untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik dapat dilakukan dengan cara membina karakter melalui program-program keagamaan di sekolah. Sekolah yang memperhatikan nilai-nilai karakter peserta didik menjadi salah satu tempat alternatif bagi orang tua yang ingin mendidik dan menjadikan anak-anaknya berkarakter baik dan berakhlak mulia (Hadiyanto, 2015). Menurut Djamas salah satu bentuk pembinaan karakter yang dapat diterapkan di sekolah yaitu melalui program keagamaan. Salah satu sekolah yang mengimplementasikan program keagamaan ke dalam lingkungan sekolah adalah Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Zahira Kota Serang.

Program keagamaan SDIT Al-Zahira kota Serang dikenal dengan istilah *Smart Morning*. Program *smart morning* merupakan salah satu program unggulan di SDIT Al-Zahira kota Serang yang berisi dengan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti membaca hadis-hadis, menghafal doa sehari-hari, menghafal surah pendek, menghafal *mufradat* (kosakta bahasa arab), membaca asmaul husna, dan melaksanakan shalat dhuha secara rutin sebelum melaksanakan aktivitas pembelajaran. Pelaksanaan program *smart morning* dapat dijadikan sebagai upaya dalam membina karakter khususnya karakter religius dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Bukan hanya di sekolah saja melainkan dimanapun peserta didik berada. Berdasarkan pemaparan di atas diketahui bahwa, pelaksanaan pembinaan karakter di sekolah sangat penting terhadap peserta didik. Oleh karena itu, peneliti

tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian lebih jauh dan mendalam di SDIT Al-Zahira kota Serang.

B. Rumusan Masalah

Dengan mengacu pada latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program *Smart Morning* di kelas IV SDIT Al-Zahira kota Serang?,
2. Bagaimana implikasi program *Smart Morning* terhadap pembinaan karakter religius di kelas IV SDIT Al-Zahira kota Serang?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis, dan mendeskripsikan:

1. Pelaksanaan program *Smart Morning* di kelas IV SDIT Al-Zahira kota Serang,
2. Implikasi program *Smart Morning* terhadap pembinaan karakter religius di kelas IV SDIT Al-Zahira kota Serang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan suatu telaah yang komperhensif sehingga dapat bermanfaat bagi:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini berguna untuk mengembangkan keilmuan dan wawasan mengenai program pembinaan karakter religius di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Instansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan serta sebagai contoh ataupun tauladan bagi sekolah lainnya untuk melakukan hal yang sama terkait membina nilai-nilai karakter religius di lingkungan sekolah.

b) Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya referensi bagi Fakultas Kampus Daerah Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) di Serang mengenai pembinaan karakter religius di lingkungan sekolah sehingga peneliti selanjutnya memiliki data awal untuk melakukan penelitian selanjutnya.

c) Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah *khazanah* (kekayaan) ilmu pengetahuan bagi para pembaca mengenai pembinaan karakter religius melalui program pembiasaan keagamaan *Smart Morning* yang diimplementasikan di SDIT Al-Zahira kota Serang.

d) Bagi Peneliti

Menambah wawasan serta pengalaman bagi peneliti terkait proses dan implikasi pelaksanaan pembinaan karakter religius melalui program *Smart Morning* di SDIT Al-Zahira kota Serang.

e) Bagi Pembaca

Sebagai bahan informasi bacaan mengenai program sekolah, khususnya di SDIT Al-Zahira yang mengimplementasikan pembiasaan keagamaan dalam rangka membina karakter religius peserta didik di lingkungan sekolah.

E. Definisi Istilah

Untuk mempermudah dalam memahami pembahasan ini, tentu saja perlu adanya penjelasan mengenai istilah yang akan digunakan untuk skripsi yang berjudul “Pembinaan Karakter Religius Melalui Program *Smart Morning* di Kelas IV SDIT Al-Zahira Kota Serang” sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

a. Pembinaan

Pembinaan secara etimologi berasal dari kata bina, yang artinya proses, pembuatan, cara pembinaan, pembaharuan, usaha dan tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil dengan

baik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahwa pembinaan adalah proses, cara, perbuatan membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Menurut Soetopo dan Soemanto (1991) bahwa pembinaan adalah suatu kegiatan mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada. Sehingga dapat disimpulkan secara singkat terkait definisi pembinaan menurut peneliti bahwa pembinaan adalah suatu proses, usaha pembaharuan, dan tindakan penyempurnaan dalam upaya meningkatkan sikap, pengetahuan, serta keterampilan terhadap pola kehidupan yang sudah direncanakan.

b. Karakter

Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa latin yakni *character* yang artinya watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian, dan akhlak. Secara terminologi, karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. Adapun definisi karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahwa karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.

Menurut Majid dan Andayani (2013) karakter adalah watak, sifat, atau hal-hal yang memang sangat dasar yang ada di diri seseorang. Selain itu. Dengan demikian, dapat disimpulkan secara singkat terkait definisi karakter menurut peneliti bahwa, karakter adalah akhlak atau budi pekerti dalam diri seseorang sehingga mampu membedakan sifat yang baik dan buruk serta mempunyai kendali penuh dalam menjalani kehidupannya.

c. Religius

Secara etimologi religius berasal dari bahasa latin yakni *religio* (akar) dan *religare* (mengikat). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) religius merupakan sifat religi atau keagamaan, atau yang bersangkutan dengan religi (keagamaan). Religius merupakan

sikap dan perilaku dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain serta hidup rukun dengan pemeluk agama lainnya. Menurut Mustari (2014) religius merupakan pikiran, perilaku, perkataan, dan tindakan seseorang yang selalu mengupayakan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya.

d. *Smart Morning*

Smart Morning merupakan suatu istilah program keagamaan yang dilaksanakan sebelum aktivitas pembelajaran dimulai. Adapun kegiatan-kegiatan keagamaannya yakni membaca hadis-hadis, menghafal doa sehari-hari, menghafal surah-surah pendek, menghafal kosakata bahasa arab (*mufradat*), melantunkan asmaul husna, serta melaksanakan shalat dhuha.

2. Definisi Operasional

Secara operasional, yang dimaksud dengan pembinaan karakter religius melalui program *smart morning* adalah suatu proses, usaha, dan tindakan penyempurnaan dalam upaya meningkatkan akhlak atau budi pekerti pada peserta didik melalui ajaran agama islam seperti membaca hadis-hadis, menghafal doa sehari-hari, menghafal surah-surah pendek, menghafal kosakata bahasa arab (*mufradat*), melantunkan asmaul husna, serta melaksanakan shalat dhuha.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi terdiri dari lima Bab penting yakni Bab I Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan struktur organisasi skripsi. Bab II Kajian Pustaka yang berisi tentang kajian teori pendidikan karakter, karakter religius, *smart morning*, dan juga didukung dengan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Bab III Metode Penelitian yang berisi tentang pendekatan penelitian, metode penelitian, teknik penelitian (teknik pengumpulan data dan analisis data), latar penelitian (tempat dan waktu), subjek penelitian, instrumen penelitian, dan validasi data penelitian. Bab IV

berisi tentang pembahasan dan hasil penelitian yang ditemukan di lapangan dan terakhir Bab V ditutup dengan kesimpulan dan saran penelitian.